

PENELUSURAN KINERJA DAN KEKELIRUAN MAHASISWA SEBAGAI CALON GURU DALAM PRAKTEK *MICROTEACHING* PADA MATAKULIAH PPL 1

IRA WULAN SARI

IKIP Widya Darma Surabaya

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan memperoleh gambaran kinerja mahasiswa dan kekeliruan mahasiswa sebagai calon guru, dalam praktek *microteaching* pada mata kuliah PPL 1. Subyek penelitian yang diambil melalui teknik *purposive sampling* berjumlah 4 Mahasiswa Angkatan 2018/2019 IKIP Widya Darma. Instrumen dan Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Analisis data meliputi 3 tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Kesimpulan hasil penelitian ini diperoleh bahwa: Kinerja subyek F1, F2, dan M1 sebagai calon guru dalam praktek *microteaching* dikatakan “Baik”, dengan persentase rata-rata total penilaian kinerja setiap subyek sebesar 90.56%, 81.98%, dan 82.47%. Sedangkan, kinerja subyek M2 dalam praktek *microteaching*-nya dapat dikatakan “Cukup Baik” dengan persentase rata-rata total penilaian kinerja sebesar 70.22%. Adapun kekeliruan yang dilakukan oleh para subyek dalam penelitian ini, sehingga perlu adanya perbaikan pada praktek *microteaching* berikutnya adalah pada tahap pelaksanaan kegiatan yang terjadi di kegiatan inti, meliputi: penyampaian konsep/prinsip/prosedur suatu materi yang diajarkan, penggunaan bahasa lisan, dan penggunaan kalimat tertulis.

Kata Kunci: Kinerja dan Kekeliruan Mahasiswa, *Microteaching*, PPL 1

PENDAHULUAN

Mahasiswa jurusan/progam studi pendidikan matematika IKIP Widya Darma Surabaya merupakan calon guru matematika masa depan yang mendidik siswa generasi penerus bangsa di jenjang sekolah menengah. Oleh karena, sebagai calon guru perlu menguasai kompetensi profesionalitasnya guna mendukung

program pemerintah yakni peningkatan kualitas pendidikan. Sebagaimana berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa “guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan” Salah satu Kompetensi profesionalitas yang wajib dan

terpenting dimiliki oleh seluruh mahasiswa sebagai calon guru pada umumnya adalah keterampilan dasar mengajar. Keterampilan ini tidak hanya sekedar untuk dipahami secara teoritis, namun perlu adanya perencanaan dan latihan praktek dalam pelaksanaannya, agar calon mahasiswa setelah lulus nantinya diharapkan dapat menjadi guru yang efektif dan profesional. Hal ini didukung oleh Huda dan Yudiono (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kinerja Mahasiswa Peserta PPL FKIP Universitas Kanjuruhan Malang bahwa ada hubungan yang signifikan sebesar 0,98 (koefisien korelasi) antara kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan pembelajaran dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran ketika melaksanakan PPL di sekolah latihan.

Namun, secara realita menurut Kholidah (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kemampuan Mengajar Pada Pelaksanaan PPL Prodi PPKN IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2014/2015 bahwa ada beberapa guru pamong yang masih meragukan kemampuan mahasiswa dalam mengajar di kelas. Beberapa alasan yang mampu untuk dikemukakan adalah siswa merasa masih kesulitan

untuk mendalami dan memahami materi yang disampaikan oleh mahasiswa, sehingga guru pamong harus mengajarkan kembali materi tersebut. Sedangkan mahasiswa hanya diberikan waktu mengajar yang masih belum mencukupi. Semua itu diduga karena masih kurangnya kemampuan mengajar yang dimiliki oleh mahasiswa.

Dengan demikian, Latihan mempersiapkan dan melaksanakan *microteaching* pada mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 1 perlu dilakukan dengan matang, sebelum pelaksanaan mengajar di kelas yang nyata. *Microteaching*, menurut Roestiyah (2008), adalah suatu latihan mengajar permulaan bagi guru atau calon guru dengan scope latihan dan audience yang lebih kecil dan dapat dilaksanakan dalam lingkungan teman-teman, setingkat sendiri atau sekelompok murid dibawah bimbingan Dosen Pembimbing dan atau bimbingan Guru Pamong. Perlu diketahui pula, bahwa secara lebih luas pembelajaran mikro (*micro teaching*) sebagai laboratorium pembinaan kemampuan mengajar, tidak terbatas hanya bagi para calon guru (*pre-service*), melainkan banyak dibutuhkan dan digunakan pula oleh para guru (*in-service*) dengan

maksud untuk lebih meningkatkan kemampuan mengajarnya (Sukirman, 2012).

Berdasarkan uraian diatas Dosen pengampu mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 1, perlu mengetahui sejauh mana kemampuan awal mahasiswa dalam merencanakan dan praktek pelaksanaan mengajar kelompok kecil (*micro teaching*), dengan menganalisis kesulitan apa saja yang dilakukan mahasiswa dalam latihan praktek *microteaching*, sehingga dosen pengampu dapat memilih strategi pengajaran dan pelatihan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswanya, sedangkan bagi peneliti secara pribadi ataupun peneliti lainnya dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya yang sejenis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Subyek yang diambil dalam melalui teknik *purposive sampling* yakni 4 Mahasiswa IKIP Widya Darma Surabaya Angkatan 2018/2019 yang terdiri dari 2 mahasiswa perempuan (F1 dan F2) dan 2 mahasiswa laki-laki (M1 dan M2) yang heterogen dari segi kemampuannya. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada masa

pandemi Covid-19 sehingga pengumpulan data melalui digitalisasi. Berikut Teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan:

1. Observasi penelitian ini bertujuan untuk mengamati proses kegiatan praktek *microteaching* tahap awal yang dilakukan oleh mahasiswa dalam praktek *microteaching* dengan menggunakan rekaman video, selain itu, bertujuan juga untuk melihat sejauh mana kemampuan keterampilan mahasiswa dalam melakukan praktek *microteaching*.

Adapun Aspek penilaian kemampuan keterampilan mahasiswa dalam praktek *microteaching* di penelitian ini berdasarkan pedoman Penilaian Kinerja Mahasiswa dalam Pelaksanaan Praktek *Microteaching* pada Matakuliah PPL 1 pada Program Studi Pendidikan matematika - FPMIPA IKIP Widya Darma Surabaya yang sudah divalidasi. Pedoman penilaian tersebut tentunya berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar dan tahapan pelaksanaan *microteaching* yang dimulai dari persiapan sampai pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Adapun Skala Penilaian Kinerja setiap mahasiswa dalam Praktek Microteaching untuk setiap aspek yang meliputi persiapan sampai pada pelaksanaan praktek kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

Skor 1 = apabila tidak satupun kriteria indikator yang terpenuhi/tampak di setiap aspeknya

Skor 2 = apabila hanya satu kriteria indikator yang terpenuhi/tampak di setiap aspeknya

Skor 3 = apabila ada dua kriteria indikator yang terpenuhi/tampak di setiap aspeknya

Skor 4 = apabila ada tiga atau lebih kriteria indikator yang terpenuhi/ tampak di setiap aspeknya

Selanjutnya, dilakukan analisis data deskriptif untuk mendeskripsikan Kinerja dan kekeliruan apa saja yang dialami oleh subyek penelitian yakni mahasiswa sebagai calon guru dalam melakukan praktek *microteaching* yang pertama, dengan kategori persentase rata-rata penilaiannya, sebagai berikut:

- a. Baik ($75\% \leq X \leq 100\%$)
- b. Cukup Baik ($50\% \leq X < 75\%$)
- c. Kurang Baik ($25\% \leq X < 50\%$)
- d. Sangat Kurang ($0\% \leq X < 25\%$)

Keterangan:

X = Besar persentase rata-rata penilaian Kinerja Mahasiswa

Besar persentase Kinerja Mahasiswa sebagai subyek dalam penelitian ini berasal dari hasil konversi dari pembagian antara skor kinerja yang diperoleh tiap subyek dengan jumlah skor maksimal seluruh aspek dan dikalikan 100%.

2. Wawancara yang tidak terstruktur yang bertujuan untuk memperkuat penjelasan terkait pemahaman mahasiswa sebagai calon guru melalui Aplikasi teleconference terhadap teori dan praktek mengajar.

Analisis data di penelitian berdasarkan Miles and Huberman *dalam* Sugiyono (2015) melalui proses *reduction data*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dan pembahasan dalam kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti, setelah mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan subyek penelitiannya adalah 4 Mahasiswa IKIP Widya Darma Surabaya Angkatan 2018/2019 yang terdiri dari 2 mahasiswa perempuan (F1 dan F2) dan 2 mahasiswa laki-laki (M1 dan M2). Lulusan dari Mahasiswa IKIP Widya Darma Surabaya kedepan nantinya diharapkan akan menjadi calon guru matematika yang profesional di

bidangnya dan turut mendukung program pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan pengumpulan data ini dilakukan dengan sistem daring dan rekaman video praktek *microteaching* karena pada proses pelaksanaannya masih dalam masa Pandemi Covid-19. Sebelum pelaksanaan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini, para subyek penelitian telah memperoleh pengetahuan seputar teori pengajaran dan matematika sekolah pada mata kuliah yang menjadi prasyarat mata kuliah PPL 1 ini, yaitu mata kuliah strategi belajar & mengajar, perencanaan pengajaran, matematika sekolah, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan rata-rata perolehan nilai akhir tiap mata kuliah minimal nilai “B” yang berarti baik. Sedangkan pada matakuliah PPL 1 para subyek penelitian juga sudah mendapatkan pendalaman materi seputar teori *microteaching* dan keterampilan dasar mengajar, serta perencanaan pengajaran sesuai program merdeka belajar yang baru diterapkan saat ini.

Sebelum pelaksanaan praktek *microteaching* para subyek penelitian, peneliti meminta masing-masing dari subyek membuat persiapan praktek

microteaching berupa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) jenjang sekolah menengah, alat dan media pembelajarannya, menyediakan ruangan yang memadai, serta memastikan para subyek dalam kondisi sehat lahir batin, dan berpenampilan sebagaimana layaknya seorang guru. Dalam pembuatan RPP, alat dan Media pembelajaran tersebut, subyek penelitian diberi kebebasan untuk memilih materi dan media pembelajaran tertentu untuk mata pelajaran matematika di jenjang sekolah menengah. Adapun materi yang dibahas oleh para subyek dalam penelitian ini, antara lain: Subyek F1 membahas tentang Barisan Bilangan Aritmatika kelas XI; Subyek F2 membahas tentang Integral tak tentu kelas XI, Subyek M1 membahas tentang Teorema Pythagoras kelas VIII; dan Subyek M2 membahas tentang Operasi Hitung Bilangan Bulat kelas VII. Tahap berikutnya adalah mahasiswa diminta untuk melaksanakan kegiatan *microteaching*-nya dan merekamnya dengan tujuan agar dapat memperoleh gambaran sejauh mana tingkat kinerja keterampilan mengajar sebagai seorang guru serta kekeliruan apa saja yang dialami oleh para subyek, sehingga dapat menjadi salah satu faktor

kesulitan subyek dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Adapun hasil dan analisis pengumpulan data dalam penelitian akan dijelaskan pada sub bab dibawah.

Penilaian Kinerja Subyek Pada Tahap Persiapan Pelaksanaan Praktek Pembelajaran

Hasil pengumpulan data tentang penilaian kinerja setiap mahasiswa dalam praktek *microteaching* pada tahap Persiapan Pelaksanaan Pembelajarannya yang diperoleh dari penilaian observasi subyek penelitian, yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.Hasil Penilaian Kinerja Tiap Subyek pada Tahap Persiapan Praktek Microteaching

Aspek Penilaian Kinerja Subyek Pada Tahap Persiapan Pelaksanaan Praktek Microteaching		Subyek Penelitian			
		F1	F2	M1	M2
1.	Kesiapan RPP, ruang, alat dan media pembelajaran	4	3	3	3
2.	Kesiapan Penampilan sebagai seorang Guru	4	4	4	4
3.	Memeriksa kesiapan siswa	4	3	3	2
Rata-rata penilaian seluruh aspek pada tahap persiapan setiap subyek		4.00	3.33	3.33	3.00

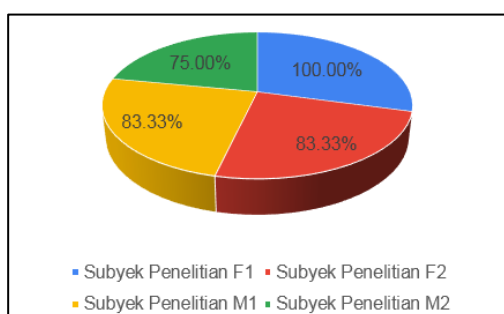
Analisis deskriptif pada tahap Persiapan Pelaksanaan Praktek *Microteaching*, berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa:

1. Pada aspek kesiapan RPP, ruang, alat dan media pembelajaran, F1 memperoleh skor tertinggi yaitu skor 4. Hal ini dikarenakan F1 memenuhi seluruh kriteria indicator pada rubrik penskoran, meliputi mengecek kembali RPP yang sesuai kurikulum, mengecek ketersediaan alat-alat tulis, mempersiapkan media pembelajaran dan menyediakan ruangan yang memadai. Sedangkan M1 dan M2 memperoleh skor paling rendah yaitu skor 3.25, dikarenakan ada beberapa kriteria indicator yang tidak terpenuhi/tampak.
2. Pada aspek kesiapan penampilan sebagai seorang guru, seluruh subyek memperoleh penilaian yang sempurna dengan nilai skor 4. Hal ini dikarenakan terpenuhinya seluruh kriteria indikator berpenampilan sopan dan rapi, sehat jasmani dan rohani, gesture tubuh dan mimik wajah yang sewajarnya dan sopan; serta memakai *make-*

up/asesoris yang tidak berlebihan.

3. Pada aspek memeriksa kesiapan siswa, F1 yang memiliki skor tertinggi sebesar 4, hal ini dikarenakan ada kriteria indicator yang tidak terpenuhi. Sedangkan M2 yang memiliki skor terendah pada aspek ini, yakni skor 2, dikarenakan hanya ada satu kriteria indicator yang terpenuhi/tampak yaitu memastikan siswa menyiapkan buku/bahan pembelajaran.

Berdasarkan tabel 1, maka diperoleh besar persentase rata-rata hasil Penilaian Kinerja Subyek dari seluruh aspek pada tahap persiapan praktek *microteaching* yang dapat dilihat pada grafik 1 di bawah ini:



Grafik 1. Persentase Rata-rata Hasil Penilaian Kinerja Subyek Pada Tahap Persiapan Praktek *Microteaching*

Analisis deskriptif berdasarkan grafik 1, terlihat bahwa Subyek F1 mendapatkan persentase rata-rata

penilaian kinerja paling tinggi pada tahap persiapan praktek *microteaching* sebesar 100%; untuk Subyek F2 dan M1 memiliki besar persentase rata-rata penilaian kinerja pada tahap persiapan praktek *microteaching* yang sama yakni sebesar 83,33%; dan untuk Subyek M2 mendapatkan persentase rata-rata penilaian kinerja paling rendah pada tahap persiapan praktek *microteaching* sebesar 75%, meskipun demikian berdasarkan metode penelitian dalam penelitian ini, menyatakan bahwa seluruh Subyek dalam penelitian ini dapat dikatakan memiliki kinerja yang “Baik” pada tahap persiapan pelaksanaan praktek *microteaching* pertamanya ini.

Penilaian Kinerja Subyek Pada Tahap Pelaksanaan Kegiatan Praktek *Microteaching*

Hasil pengumpulan data tentang penilaian kinerja setiap mahasiswa dalam praktek *microteaching* pada tahap Pelaksanaan Pembelajarannya (terdiri dari Kegiatan Pembukaan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup Pembelajaran) yang diperoleh hasil observasi, dapat dilihat pada tabel 2 sampai dengan tabel 3 berikut ini:

Tabel 2. Hasil rata-rata Penilaian Kinerja Subyek Penelitian pada Tahap Kegiatan Pembukaan dalam Praktek *Microteaching*

Aspek Penilaian Kinerja Subyek Pada Tahap Pembukaan Pelaksanaan Praktek <i>Microteaching</i>		Subyek Penelitian			
		F1	F2	M1	M2
1.	Melakukan kegiatan APERSEPSI dengan gaya mengajar yang sesuai utk menarik perhatian dan antusiasme siswa dalam belajar	3	4	4	3
2.	Menyampaikan kompetensi/tujuan yang akan dicapai dan rencana proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan	3	2	3	2
Rata-rata penilaian seluruh aspek setiap subyek		3.00	3.00	3.50	2.50

Analisis deskriptif pada tahap Kegiatan Pembukaan dalam Praktek *Microteaching*, berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa:

1. Pada aspek melakukan kegiatan APERSEPSI dengan gaya mengajar yang sesuai utk menarik perhatian dan antusiasme siswa dalam belajar, subyek yang mendapat skor tertinggi 4 adalah subyek F2 dan M1. Hal ini dikarenakan subyek F2 dan M1 memenuhi tiga atau lebih kriteria indicator dari aspek

tersebut, meliputi: mengucapkan salam dan doa pembuka pelajaran; mengingat kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan lalu; mengaitkan pengetahuan tentang materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa; dan memberikan contoh dan manfaat setelah mempelajari materi yang akan dipelajari di kehidupan nyata siswa. Sedangkan pada subyek F1 dan M2 mendapat skor terendah 3. Hal ini dikarenakan subyek F1 dan M2 sama-sama hanya memenuhi dua kriteria indicator dalam aspek tersebut, yakni mengucapkan salam dan doa pembuka pelajaran dan mengaitkan pengetahuan tentang materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa.

2. Pada aspek menyampaikan kompetensi/tujuan yang akan dicapai dan rencana proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, subyek penelitian F1 dan M1 yang mendapatkan skor 3. Hal ini dikarenakan kriteria indicator yang

terpenuhi/tampak dari subyek F1 dan M1 adalah menyampaikan indikator/tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan pengalaman belajar yang akan dialami siswa selama proses kegiatan pembelajaran. Sedangkan Subyek F2 dan M2 mendapatkan skor 2, dikarenakan kriteria indikator yang terpenuhi/tampak hanya menyampaikan indikator/tujuan pembelajaran yang akan dicapai saja.

3.

Tabel 3. Hasil rata-rata Penilaian Kinerja Subyek Penelitian pada Tahap Kegiatan Inti dalam Praktek *Microteaching*

Aspek Penilaian Kinerja Subyek Pada Tahap Kegiatan Inti dalam Praktek <i>Microteaching</i>		Subyek Penelitian			
		F1	F2	M1	M2
1	Penguasaan Materi Pembelajaran				
	a Menunjukkan Penguasaan Materi pembelajaran	3	3	4	2
	b Mengaitkan Materi dengan pengetahuan lain yang relevan	3	3	4	2
	c Menyampaikan materi dengan gaya mengajar yang sesuai	3	3	4	3
	Rata-rata kinerja subyek pada aspek ke-1	3	3	4	2.33
2	Kesesuaian Strategi dan metode Pembelajaran				

Aspek Penilaian Kinerja Subyek Pada Tahap Kegiatan Inti dalam Praktek <i>Microteaching</i>		Subyek Penelitian			
		F1	F2	M1	M2
	a Melaksanakan pembelajaran secara runtut dan sesuai RPP & Kurikulum	4	3	3	2
	b Membimbing dan mengarahkan siswa agar sampai pada kompetensi tujuan yang akan dicapai	3	2	3	2
	c Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan	3	3	3	3
	Rata-rata kinerja subyek pada aspek ke-2	3.33	2.67	3.00	2.33
3	Pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran				
	a Menunjukkan keterampilan penggunaan sumber belajar/media pembelajaran secara benar dan efektif	3	4	3	2
	b Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	4	3	3	2
	Rata-rata kinerja subyek pada aspek ke-3	3.5	3.5	3	2
4	Pengelolaan pembelajaran yang memicu keterlibatan aktivitas siswa				
	a Menguasai kelas	4	4	3	3
	b Menumbuhkan partisipasi aktif dan respon positif siswa melalui interaksi guru, siswa dan sumber belajar	3	4	4	3
	c Menunjukkan sikap terbuka	3	3	3	3

Aspek Penilaian Kinerja Subyek Pada Tahap Kegiatan Inti dalam Praktek <i>Microteaching</i>			Subyek Penelitian			
			F1	F2	M1	M2
		terhadap respon siswa				
	d	Menumbuhkan dan mempertahankan antusiasme siswa dalam belajar	2	3	2	2
		Rata-rata kinerja subyek pada aspek ke-4	2.67	3.33	3.00	2.67
5	Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
	a	Memantau kemajuan belajar	3	4	3	2
	b	Melakukan penguatan verbal dan non verbal yang sesuai	3	3	3	3
	c	Menggunakan bahasa lisan yang komunikatif, mudah dipahami dan lancar baik dalam bertanya ataupun menyampaikan informasi	4	3	4	3
	d	Menggunakan bahasa tulis yang jelas dan informatif	4	3	4	2
	e	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi/tujuan	3	3	3	2
		Rata-rata kinerja subyek pada aspek ke-5	3.40	3.00	3.40	2.20
		Rata-rata keseluruhan penilaian kinerja subyek pada kegiatan inti	3.24	3.18	3.29	2.29

Analisis deskriptif pada tahap kegiatan Inti dalam pelaksanaan praktek *Microteaching*, berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa:

1. Pada aspek penguasaan materi pembelajaran, kinerja subyek M1

ysng mendapatkan nilai rata-rata skor tertinggi sebesar 4, sedangkan kinerja subyek M2 yang mendapatkan nilai rata-rata skor terendah sebesar 2.33.

2. Pada aspek kesesuaian strategi dan metode pembelajaran, kinerja subyek F1 yang mendapatkan nilai rata-rata skor tertinggi sebesar 3.33, sedangkan kinerja subyek M2 yang mendapatkan nilai rata-rata skor terendah sebesar 2.33.
3. Pada aspek pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran, kinerja subyek F1 dan F2 mendapatkan nilai rata-rata skor tertinggi sebesar 3.5, sedangkan kinerja subyek M2 mendapatkan nilai rata-rata skor terendah sebesar 2.
4. Pada aspek pengelolaan pembelajaran yang memicu keterlibatan aktivitas siswa, kinerja subyek F2 yang mendapatkan nilai rata-rata skor tertinggi sebesar 3.33, sedangkan kinerja subyek F1 dan M2 yang mendapatkan nilai rata-rata skor terendah sebesar 2.33.
5. Pada aspek penilaian Proses dan hasil belajar, kinerja subyek F1

dan M1 mendapatkan nilai rata-rata skor tertinggi sebesar 3.40, sedangkan kinerja subyek M2 mendapatkan nilai rata-rata skor terendah sebesar 2.20.

Tabel 4. Hasil rata-rata Penilaian Kinerja Subyek Penelitian pada Tahap Kegiatan Penutup dalam Praktek *Microteaching*

Aspek Penilaian Kinerja Subyek Pada Tahap Kegiatan Penutup dalam Praktek <i>Microteaching</i>		Subyek Penelitian			
		F1	F2	M1	M2
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	3	3	3	3
2.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan , atau tugas sebagai bagian dari remidi/pengayaan	4	4	3	3
Rata-rata penilaian seluruh aspek setiap subyek		3.00	3.00	3.50	2.50

Analisis deskriptif pada tahap kegiatan Penutup dalam pelaksanaan praktek *Microteaching*, berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat bahwa:

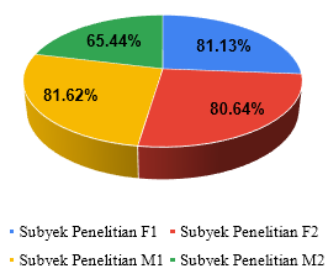
1. Pada aspek melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, seluruh subyek mendapat skor 3. Hal ini dikarenakan subyek F1, F2, M1, dan M2 sama – sama

hanya memenuhi memenuhi 2 kriteria indicator dari aspek tersebut, meliputi: memberikan kesempatan siswa untuk membuat rangkuman dan memperbaiki rangkuman yang dibuat siswa apabila belum tepat

2. Pada aspek melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan , atau tugas sebagai bagian dari remidi/pengayaan, subyek F1 dan F2 yang mendapatkan skor 4. Hal ini dikarenakan seluruh kriteria indicator terpenuhi/ tampak dari subyek F1 dan M2, meliputi: penguatan pemahaman materi dengan memberikan contoh penerapan materi pada kehidupan nyata; Mengarahkan agar siswa belajar materi untuk pertemuan berikutnya; Memberikan tugas/latihan soal baik secara perseorangan/ kelompok pada akhir pembelajaran; dan mengucapkan salam dan doa penutup pembelajaran. Sedangkan Subyek M1 dan M2 mendapatkan skor 3, dikarenakan hanya 2 kriteria

indicator dari aspek tersebut yang terpenuhi/tampak.

Berdasarkan tabel 2 sampai dengan tabel 4, maka diperoleh besar persentase rata-rata total Penilaian Kinerja Subyek dari seluruh aspek pada tahap pelaksanaan praktek *microteaching* yang dapat dilihat pada grafik 2 di bawah ini:



Grafik 2. Persentase Rata-rata Penilaian Kinerja Subyek Pada Tahap Kegiatan Pelaksanaan Praktek *Microteaching*

Analisis deskriptif berdasarkan grafik 2 terlihat bahwa subyek M1 mendapatkan persentase rata-rata penilaian kinerja pada tahap kegiatan pelaksanaan praktek *microteaching* tertinggi sebesar 81.62%; untuk Subyek F1 persentase rata-rata penilaian kinerja pada tahap ini sebesar 81.13%; untuk subyek F2 mendapat presentase rata-rata kinerja sebesar 80.64%; dan subyek M2 mendapat persentase rata-rata penilaian kinerja terendah sebesar 65.44%. Sehingga, berdasarkan kategori kinerja subyek pada metode penelitian ini,

bahwa Kinerja Subyek F1, F2, dan M1 pada tahap kegiatan pelaksanaan praktek *microteaching* untuk pertama kalinya dapat dikatakan memiliki kinerja yang “Baik”. Sedangkan subyek M2 memiliki kinerja yang “Cukup Baik” pada pembukaan pelaksanaan praktek *microteaching* pertamanya.

Dengan demikian, penilaian persentase rata-rata dari tahap persiapan sampai pada tahap kegiatan pelaksanaan praktek *microteaching* pertama yang diperoleh para subyek penelitian, dapat diperlihatkan pada tabel 5. Berikut:

Tabel 5. Persentase rata-rata Kinerja Subyek Sebagai Calon Guru Pada Praktek *Microteaching*

Tahap Kegiatan Praktek <i>Microteaching</i>	Subyek Penelitian			
	F1	F2	M1	M2
Tahap Persiapan	100.00%	83..33%	83..33%	75.00%
Tahap Kegiatan Pelaksanaan	81.13%	80.64%	81.62%	65.44%
Persentase Rata-rata total kinerja subyek pada kegiatan <i>Microtea-ching</i>	90.56%	81.98%	82.47%	70.22%

Analisis deskriptif berdasarkan tabel 5. diperoleh kesimpulan dari penilaian kinerja subyek sebagai calon

guru dalam praktek *microteaching* pertamanya, yaitu Kinerja subyek F1, F2, dan M1 dalam praktek *microteaching* dapat dikatakan “Baik” dengan persentase total kinerjanya mulai dari tahap persiapan masing-masing sebesar 90.56%, 81.98%, dan 82.47%. Sedangkan Kinerja subyek M2 dalam praktek *microteaching*-nya dapat dikatakan “Cukup Baik” dengan persentase total kinerjanya mulai dari tahap persiapan masing-masing sebesar 70.22%. Sebagaimana pendapat Supriadie (2012) bahwa sebuah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan harus diawali dengan proses perencanaan yang matang, agar implementasinya dapat dilakukan dengan efektif.

Dalam pelaksanaan praktek *microteaching* yang dilakukan oleh para subyek penelitian untuk pertama kalinya, melalui wawancara bahwa menurut mereka pelaksanaan praktek *microteaching* tidak semudah seperti yang ada di benak mereka. Kesulitan dalam pelaksanaan praktek *microteaching* yang dilakukan para subyek penelitian ini menimbulkan kekeliruan yang dapat menghambat proses tercapainya tujuan pembelajaran yang akan perlu dicapai siswa. Adapun

kekeliruan yang dilakukan oleh para subyek dalam penelitian ini, sehingga perlu adanya perbaikan pada praktek *microteaching* berikutnya, antara lain:

(1) Kekeliruan dalam menyampaikan konsep/prinsip/prosedur suatu materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran yang dicapai kurang maksimal atau bahkan dapat tidak tercapai. Kekeliruan tersebut seperti jelas terlihat pada penyampaian materi yang dilakukan oleh subyek M2 tentang operasi aljabar, salah satu pernyataannya adalah “bilangan positif jika ditambah dengan bilangan negatif hasilnya pasti akan selalu negative”. Berdasarkan wawancara dengan subyek tersebut, hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan materi yang akan diajarkan, pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang kurang tepat, serta kurang memanfaatkan media atau sumber belajar di sekitarnya;

(2) Kekeliruan dalam menggunakan bahasa lisan yang komunikatif, hal ini masih sering terjadi hampir dilakukan oleh para subyek. Hal ini terlihat pada saat para subyek menyampaikan materi atau pertanyaan, masih terdengar menggunakan dialek bahasa asal mereka;

(3) Kekeliruan dalam menggunakan kalimat tertulis yang biasanya ditulis pada media pembelajaran, sehingga bahasa tulis atau penyajian materi kurang jelas dan bahkan membuat keambiguan, misal penulisan rumus operasi penjumlahan bilangan bulat, dimana subyek M2 menuliskan symbol rumus sama dengan operasi penjumlahannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini yang diperoleh dari pembahasan sebelumnya, adalah bahwa kinerja subyek F1, F2, dan M1 sebagai calon guru dalam praktek *microteaching* dikatakan “Baik”, dengan persentase rata-rata total kinerja setiap subyek tersebut sebesar 90.56%, 81.98%, dan 82.47%. Sedangkan Kinerja subyek M2 dalam praktek *microteaching*-nya dapat dikatakan “Cukup Baik” dengan persentase rata-rata total kinerjanya sebesar 70.22%.

Adapun kekeliruan yang dilakukan oleh para subyek dalam penelitian ini, sehingga perlu adanya perbaikan pada praktek *microteaching* berikutnya adalah terdapat pada tahap pelaksanaan kegiatan yang terjadi di kegiatan inti, meliputi: penyampaian

konsep/prinsip/prosedur suatu materi yang diajarkan, penggunaan bahasa lisan, dan penggunaan kalimat tertulis.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi bagi dosen guna memperbaiki pelaksanaan *microteaching* selanjutnya pada matakuliah PPL, sedangkan bagi mahasiswa calon guru, dengan mengetahui kekeliruannya dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dasar mengajarnya sebagai salah satu bagian yang terpenting dari kompetensi profesionalitasnya. Bagi peneliti sendiri dan peneliti lain, dapat melanjutkan kembali penelitian yang sejenis dengan acuan dari hasil penelitian ini dan dapat pula melakukan pengembangan instrument penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, C., & Yudiono, U. (2013). Analisis Kinerja Mahasiswa Peserta PPL FKIP Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, 3(2), 281-295.
- Kholidah, N. R. J. (2017). Analisis Kemampuan Mengajar Pada Pelaksanaan PPL Prodi PPKN IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 8(1), 48-55.

- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukirman, D. (2012). *Pembelajaran Mikro*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Supriadie, D. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda.